BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan sektor jasa transportasi memiliki peran strategis dalam menjaga kelancaran aktivitas ekonomi dan sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi serta perusahan pasar global. Sebagai industri yang bersifat padat modal atau *capital intensive*, perusahaan transportasi dituntut untuk mengelola aset tetap dan struktur pendanaan secara optimal guna menjaga kepercayaan investor dan mempertahankan nilai perusahaan. Selain itu meningkatnya komitmen pemerintah dalam pembangunan infrastruktur nasional menuntut perusahaan tidak hanya melakukan ekspansi fisik, tetapi juga menunjukkan efisiensi kinerja keuangan yang tercermin melalui peningkatan harga saham dan nilai perusahaan (Tjiptono et al., 2023).

Nilai perusahaan merupakan representasi dari kemakmuran pemegang saham yang diukur melalui harga saham sebagai cerminan keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan aset (Brigham & Houston, 2019). Dalam konteks industri jasa transportasi, nilai perusahaan memiliki karakteristik spesifik karena sangat bergantung pada efisiensi operasional atas aset tetap yang bernilai besar. Tingginya harga saham di sektor ini menunjukkan bukan sekedar minat beli, melainkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas masa depan di tengah risiko operasional yang tinggi. Oleh karena itu, bagi perusahaan transportasi, nilai perusahaan menjadi indikator krusial yang menunjukkan sejauh mana manajemen mampu menyeimbangkan strategi ekspansi fisik dengan stabilitas keuangan jangka panjang (Sari & Putri, 2021).

Pada awal Maret 2020 kondisi ekonomi global yang tidak menentu dipicu oleh pandemi *Covid-19*, hal ini memberikan tekanan signifikan terhadap struktur biaya perusahaan transportasi di Indonesia. Menurut

Badan Kebijakan Transportasi, pemerintah memperkirakan pertumbuhan ekonomi pada tahun tersebut akan jauh lebih rendah dari target yang dicanangkan pada tahun sebelumnya. Kementerian keuangan saat itu memprediksi perekonomian kita pada menghadapi ketidakpastian dan kemungkinan hanya tumbuh minus 0,4% - 2,3% (https://baketrans.kemenhub.go.id/). Fenomena ini menciptakan ketidakpastian pendapatan yang secara langsung menggerus kepercayaan pasar dan menurunkan harga saham sektor transportasi secara signifikan.

Kedalaman krisis pada sektor ini tercermin dari anomali drastis volume operasional yang berdampak langsung pada kinerja keuangan. Menurut Badan Pusat Statistik yang dikutip oleh Laurensia & Stephana (2024), jumlah penumpang domestik pada maret 2020 merosot menjadi 0,84 juta dari yang sebelumnya 5,66 juta pada maret 2019. Penurunan volume mobilitas yang ekstrem ini memicu kontraksi PDB sektor transportasi dan pergudangan hingga mencapai -15,05% pada tahun 2020 (BPS, 2021). Dampak lanjutannya terlihat pada penurunan revenue operator maskapai yang diperkirakan anjlok antara 20% hingga 50% hanya dalam satu bulan (Cahyani & Iramani, 2022). Fenomena ini menyebabkan perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan laba bersih dan nilai *Return on Asset* (ROA) yang signifikan dari rata-rata 5,16% menjadi -1,05% (Noerhidajati et al., 2021). Tekanan pendapatan ini menjadi indikator bahwa risiko operasional telah bertransformasi menjadi risiko keuangan yang mengancam stabilitas nilai perusahaan dimata pasar.

Kondisi ini menyebabkan perusahaan harus bertahan menanggung biaya tetap dan operasional yang relatif tinggi sehingga beberapa perusahaan terpaksa melakukan pengurangan jumlah karyawan guna menekan kerugian yang diakibatkan pandemi *Covid-19*. Penurunan kinerja operasional dan meningkatnya ketidakpastian pendapatan tersebut berdampak pada nilai perusahaan. Ketidakpastian ekonomi ini menyebabkan kehilangan kepercayaan investor, hal ini tercermin pada penurunan harga saham perusahaan transportasi selama pandemi. Situasi

tersebut, perusahaan dituntut untuk mengambil keputusan yang tepat, terutama terkait pengelolaan investasi aset tetap dan penentuan struktur modal, agar mampu menjaga keberlangsungan usaha sekaligus mempertahankan kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan.

Capital expenditure (CAPEX) adalah dana yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh, memelihara atau meningkatkan aset tetap. Secara sederhana, CAPEX dapat dipandang sebagai bentuk investasi jangka panjang yang bertujuan mempersiapkan masa depan perusahaan. Peningkatan *capital expenditure* dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai komitmen perusahaan terhadap ekspansi dan keberlanjutan usaha, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Namun, penelitian oleh Sintia dan Dewi (2025) pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menemukan bahwa *capital expenditure* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, studi lain pada sektor telekomunikasi yang ditulis oleh Islamiyah & Fidiana (2024) menunjukkan hasil yang berbeda, yakni bahwa *capital expenditure* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil temuan tersebut membuktikan bahwa pengaruh *capital expenditure* terhadap nilai perusahaan masih terdapat inkonsistensi dan bergantung pada karakteristik industri serta kondisi ekonomi yang dihadapi perusahaan.

Struktur modal menurut Arianti, B. F., & Yatiningrum, R. (2022) adalah perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing adalah utang jangka panjang maupun utang jangka pendek, sedangkan modal sendiri terbagi menjadi laba ditahan dan ekuitas pemegang saham. Struktur modal merupakan salah satu keputusan keuangan strategis yang menentukan proporsi penggunaan utang dan modal sendiri dalam pembiayaan perusahaan. Penggunaan struktur modal yang optimal dapat memaksimalkan nilai perusahaan dengan penyeimbangan penggunaan utang berupa penghematan pajak dan risiko kebangkrutan. Sejumlah penelitian telah mengkaji hubungan antara

struktur modal dengan nilai perusahaan, namun hasilnya masih menunjukkan perbedaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sedana (2020) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Sunaryo (2023) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan masih bersifat inkonsisten dan bergantung pada kondisi keuangan perusahaan, karakteristik industri, dan situasi ekonomi yang dihadapi.

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik ini menunjukkan hasil yang beragam. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al. (2021) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, pada penelitian Putri & Sari (2024) yang menyatakan bahwa pengaruh CAPEX tidak signifikan. Perbedaan hasil ini menimbulkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji kembali dengan menggunakan sampel serta periode penelitian yang lebih baru, untuk mengetahui apakah hasil-hasil terdahulu masih berlaku atau justru mengalami perubahan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi akademis dan praktis. Secara akademis, penelitian ini akan berkontribusi pada literatur dengan memberikan bukti empiris terbaru dan dapat menjelaskan adanya research gap yang ada. Secara praktis, temuan ini dapat memberikan wawasan berharga bagi manajemen perusahaan dan investor dalam membuat keputusan investasi dan pendanaan yang lebih baik, sehingga dapat mengoptimalkan nilai perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Nilai Perusahaan merupakan poin penting yang diperhatikan oleh investor, karena dengan investor mengetahui bahwa nilai suatu perusahaan itu baik maka perusahaan tersebut mendapat peluang bagi para calon

investor yang akan berinvestasi di perusahaan tersebut. Maka diperlukannya transparansi dan juga beberapa indikator yang membantu para investor untuk mengetahui perusahaan tersebut dalam kondisi baik atau tidak. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *capital expenditure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh *capital expenditure* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada industri logistik dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2025.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan serta menambah pengetahuan bagi khalayak umum. Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat berupa:

1. Manfaat Teori

   Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan pengaruh *capital expenditure* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktik

   Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui bahwa nilai perusahaan dapat mempengaruhi seberapa penting nilai perusahaan bagi perusahaan dan juga para calon investor agar manajer lebih

berhati-hati dalam mengambil keputusan dan merencanakan manajemen perusahaan yang lebih baik pada perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai alur pembahasan dan isi penelitian secara keseluruhan. Sistematika penulisan ini terbagi menjadi beberapa bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisikan tentang teori-teori yang mendukung penelitian, yaitu teori sinyal, teori *trade-off*, nilai perusahaan, *capital expenditure*, struktur modal, ringkasan penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan penjelasan mengenai jenis penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, operasionalisasi variabel, jenis data dan teknik pengumpulan data, model penelitian, serta analisa data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi Uraian penjelasan analisa data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran.